

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma fenomenologi. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin memahami fenomena manajemen pembelajaran secara mendalam, alami, dan holistik pada konteks satuan pendidikan anak usia dini. Sejalan dengan pemikiran Creswell & Poth (2018), pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna di balik kebijakan manajerial dan interaksi pedagogis yang tidak dapat diukur secara numerik.

Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (*human instrument*) yang hadir langsung di lapangan untuk menangkap kompleksitas implementasi metode Montessori. Fokus utama pendekatan ini adalah mendeskripsikan realitas sosial mengenai bagaimana fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) beroperasi dalam menstimulasi kemampuan berpikir kritis dan kreatif anak berdasarkan perspektif para informan di lokasi penelitian.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kasus (*Case Study*) dengan desain multi-kasus komparatif. Pemilihan metode studi kasus bertujuan untuk menyelidiki secara mendalam suatu sistem yang terikat (*bounded system*) dalam waktu dan tempat tertentu. Menurut Yin (2018), studi kasus sangat efektif digunakan untuk menjawab pertanyaan "bagaimana" (*how*) dan "mengapa" (*why*) terhadap fenomena manajemen yang bersifat kontemporer.

Desain multi-kasus diterapkan pada dua lokus berbeda, yaitu TK Tamasya Syakira dan RA Khalifa Kabupaten Bandung. Penggunaan metode komparatif ini bertujuan untuk melakukan analisis lintas kasus (*cross-case analysis*) guna menemukan pola, perbedaan, serta keunikan strategi

manajerial di masing-masing lembaga dalam mengadopsi prinsip Montessori. Dengan metode ini, peneliti dapat menghasilkan generalisasi teoretis yang lebih kuat mengenai model manajemen pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kompetensi kognitif tingkat tinggi pada anak usia dini.

C. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang kredibel, mendalam, dan memiliki derajat kepercayaan yang tinggi, peneliti menggunakan teknik triangulasi teknik sebagaimana disarankan oleh Sugiyono (2021). Penggunaan berbagai teknik ini bertujuan untuk mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Adapun teknik yang digunakan meliputi:

- a. Observasi Partisipatif Pasif: Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas work cycle anak, penataan *prepared environment*, serta interaksi guru (*directress*) di kelas. Dalam hal ini, peneliti hadir di lokasi penelitian namun tidak terlibat aktif dalam proses instruksional guna menangkap perilaku alami dan suasana lingkungan belajar secara apa adanya.
- b. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*): Teknik ini dilakukan melalui tanya jawab semi-terstruktur kepada informan kunci (*key informants*), yaitu Kepala Sekolah, Guru, dan pengelola yayasan. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka serta mengonstruksi makna mengenai pengalaman subjek terkait proses perencanaan, pengorganisasian, hingga pengawasan pembelajaran.
- c. Studi Dokumentasi: Peneliti melakukan penelaahan terhadap dokumen-dokumen resmi lembaga yang bersifat otentik sebagai pelengkap serta penguat hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dikaji meliputi RPP/Modul Ajar, profil lembaga, catatan

anekdot perkembangan anak, serta portofolio hasil karya anak yang merepresentasikan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (*human instrument*) yang berfungsi menetapkan fokus, memilih informan, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, dan menafsirkan data (Sugiyono, 2021). Untuk mendukung validitas data, peneliti menggunakan instrumen bantu sebagai berikut:

a. Kisi-kisi Penelitian

Kisi-kisi diturunkan dari sintesis teori manajemen POAC (Terry, 1958) dan prinsip *high-fidelity* Montessori untuk mengukur berpikir kritis-kreatif. Indikator utamanya meliputi:

- 1) Fungsi POAC: Perencanaan anggaran alat Montessori, pengorganisasian *multi-age grouping*, pelaksanaan siklus kerja mandiri (*work cycle*), dan pengawasan SOP Montessori.
- 2) *Prepared Environment*: Kesiapan rak area kerja, rasio luas ruang terhadap jumlah anak, dan kelengkapan *aparatus self-correcting*.
- 3) Output Kognitif: Munculnya *focus/flow*, kemampuan koreksi mandiri (*self-correction*), serta keberanian mencoba berbagai cara dalam memecahkan masalah menggunakan alat peraga.

b. Pedoman Wawancara

Daftar pertanyaan harus dibedah untuk informan yang berbeda guna menggali aspek manajerial:

- 1) Kepala Sekolah: Fokus pada kebijakan alokasi anggaran sarana prasarana, strategi pengembangan SDM (mengingat temuan awal 100% guru belum bersertifikasi), dan mekanisme evaluasi mutu.

- 2) Guru: Fokus pada kendala teknis implementasi di kelas yang padat, cara menstimulasi anak agar tidak prompt-dependent, dan penanganan *self-correction* pada anak
- c. Lembar Observasi (*Checklist*)
- Fokus pada interaksi anak dengan lingkungan belajar (*prepared environment*):
- 1) Berpikir Kritis: Observasi apakah anak menyadari kesalahan saat menyusun aparatus (misal: *Pink Tower*) tanpa bantuan guru dan apakah mereka menunjukkan konsentrasi tinggi (*flow*).
 - 2) Berpikir Kreatif: Mencatat saat anak menemukan fungsi baru atau kombinasi unik dari alat peraga yang tersedia secara mandiri.
 - 3) Aspek Lingkungan: Mencatat kepadatan ruang kelas dan ketersediaan alat di tiap area (*Sensorial, Practical Life, dll.*).
- d. Pedoman Studi Dokumentasi
- Mengingat ini tesis manajemen, instrumen ini wajib ada:
- 1) Dokumen Perencanaan: Analisis Modul Ajar Integratif, Rencana Anggaran (RAPBS) untuk alat Montessori, dan jadwal *Work Cycle*.
 - 2) Dokumen Evaluasi: Laporan perkembangan anak yang mencatat aspek kognitif dan hasil supervisi internal kepala sekolah terhadap guru.
- e. Catatan Lapangan (*Field Notes*)
- Digunakan untuk mencatat fenomena unik di luar checklist, seperti perilaku anak saat menghadapi alat yang rusak atau dinamika interaksi dalam kelompok usia beragam (*multi-age grouping*).
- f. Perangkat Pendukung Digital
- Alat rekam dan kamera digunakan secara khusus untuk menangkap momen *self-correction* anak yang terjadi sangat cepat, guna mendukung data triangulasi antara hasil observasi dan wawancara guru.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber/Data Informan	Teknik Pengumpulan Data		
				Observasi	Wawancara	Studi Dokumentasi
1	Bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis montessori dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif anak usia dini di TK Tamasya Syakira dan RA Khalifa Kabupaten Bandung?	1. Sinkronisasi Visi dan Kurikulum (Perumusan CP Mandiri). 2. Manajemen Kurikulum (Penyusunan Modul Ajar Integratif Montessori). 3. Manajemen Sarana dan Anggaran (Desain Lingkungan dan Pengadaan). 4. Perencanaan Sistem Evaluasi (Asesmen Autentik).	1. Kepala Sekolah (A) 2. Guru (B)	V	V	V
2	Bagaimana pengorganisasian pembelajaran berbasis montessori dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif anak usia dini di TK Tamasya Syakira dan RA Khalifa Kabupaten	1. Manajemen Waktu Operasional (Jadwal Siklus Kerja) 2. Manajemen Peserta Didik (<i>Multi-age Grouping</i>) 3. Manajemen SDM dan Kompetensi (Pembagian	1. Kepala Sekolah (A) 2. Guru (B)	V	V	V

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber/Data Informan	Teknik Pengumpulan Data		
				Observasi	Wawancara	Studi Dokumentasi
	Bandung?	Peran & Pelatihan) 4. Manajemen Sumber Daya dan Kemitraan (Alokasi Aparatus & Dukungan Biaya)				
3	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis montessori dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif anak usia dini di TK Tamasya Syakira dan RA Khalifa Kabupaten Bandung?	1. Implementasi Siklus Kerja Mandiri. 2. Fasilitas Media di 5 Area Utama. 3. Manajemen Kebebasan dalam Keteraturan. 4. Pengelolaan Fokus dan Konsentrasi (<i>Flow</i>)	1. Kepala Sekolah (A) 2. Guru (B) 3. Orang Tua (C)	V	V	V
4	Bagaimana pengawasan pembelajaran berbasis montessori dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif anak usia dini di TK Tamasya Syakira dan RA Khalifa Kabupaten Bandung?	1. Observasi Kedalaman Konsentrasi. 2. Objektivitas Dokumentasi Anekdote. 3. Manajemen Rekam Jejak Portofolio. 4. Supervisi Klinis Kepala Sekolah.	1. Kepala Sekolah (A) 2. Guru (B)	V	V	V

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber/Data Informan	Teknik Pengumpulan Data		
				Observasi	Wawancara	Studi Dokumentasi
5	Apa kendala manajemen pembelajaran berbasis montessori dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif anak usia dini di TK Tamasya Syakira dan RA Khalifa Kabupaten Bandung?	1. Pemenuhan Standar Sarana dan prasarana. 2. Persiapan Kompetensi dan Filosofi Guru. 3. Adaptasi Budaya Belajar Mandiri. 4. Sinkronisasi Dukungan eksternal.	1. Kepala Sekolah (A) 2. Guru (B) 3. Orang Tua (C)	V	V	V
6	Bagaimana solusi mengatasi kendala manajemen pembelajaran berbasis montessori dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif anak usia dini di TK Tamasya Syakira dan RA Khalifa Kabupaten Bandung?	1. Inovasi Pengelolaan Sarana. 2. Strategi Peningkatan Kapasitas SDM. 3. Penanganan Adaptasi Budaya Belajar. 4. Strategi Kolaborasi Orang Tua.	1. Kepala Sekolah (A) 2. Guru (B) 3. Orang Tua (C)	V	V	V

Tabel 3.2
Pedoman Observasi

No.	Data yang di Observasi	Keterangan (Indikator yang Diamati)
1	Aspek Perencanaan & Lingkungan (Manajemen Sarana)	a. Ketersediaan dan kelengkapan alat peraga di rak 5 area utama (Fidelitas sarana). b. Kejelasan batas area kerja (penggunaan karpet/meja) sebagai bentuk manajemen ruang. c. Standardisasi dan kondisi fisik alat peraga (apakah layak dan sesuai standar Montessori).
2	Aspek Pengorganisasian (Manajemen SDM & Siswa)	a. Efektivitas pengelompokan anak berdasarkan usia (<i>Multi-age grouping</i>). b. Alur pergerakan anak yang tertib saat memilih dan mengembalikan alat (Manajemen kelas). c. Sinkronisasi tugas dan pembagian peran antara <i>Lead Teacher</i> dan <i>Assistant</i> dalam mengelola kelas.
3	Aspek Pelaksanaan (Berpikir Kritis)	a. Kemampuan anak menyadari kesalahan pada alat (<i>Self-correction</i>). b. Konsentrasi mendalam anak terhadap satu alat (<i>Flow</i>). c. Proses analisis dan pemecahan masalah anak saat menghadapi kendala pada apparatus.
4	Aspek Pelaksanaan (Berpikir Kreatif)	a. Keberanian anak memilih aktivitas baru secara mandiri tanpa instruksi guru. b. Eksplorasi penggunaan alat secara variatif namun tetap bertujuan. c. Ekspresi kepuasan dan munculnya ide baru setelah menyelesaikan siklus kerja.

No.	Data yang di Observasi	Keterangan (Indikator yang Diamati)
5	Aspek Pengawasan (Supervisi & Controlling)	a. Guru melakukan observasi diam (<i>silent observation</i>) untuk memantau progres anak. b. Minimnya intervensi guru (menunjukkan keberhasilan guru sebagai fasilitator). c. Aktivitas pencatatan harian (buku anekdot) dan keberadaan Kepala Sekolah saat melakukan supervisi klinis di kelas.

Tabel 3.3

Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator
1	Bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis montessori dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif anak usia dini di TK Tamasya Syakira dan RA Khalifa Kabupaten Bandung?	1. Bagaimana proses perumusan Capaian Pembelajaran (CP) mandiri agar tetap selaras dengan filosofi Montessori namun tetap memenuhi standar kurikulum nasional? 2. Bagaimana penyusunan Modul Ajar yang mampu mengintegrasikan metode Montessori untuk memicu kemampuan berpikir kritis anak? 3. Bagaimana desain dan penataan lingkungan belajar diatur agar mendukung kemandirian anak, serta bagaimana kebijakan alokasi anggaran dan perencanaan pengadaan alat disiapkan untuk mewujudkan lingkungan tersebut? 4. Bagaimana bentuk perencanaan asesmen autentik yang dirancang untuk merekam rekam jejak perkembangan berpikir kreatif anak secara berkala (seperti

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator
		penggunaan buku observasi atau portofolio)?
2	Bagaimana pengorganisasian pembelajaran berbasis montessori dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif anak usia dini di TK Tamasya Syakira dan RA Khalifa Kabupaten Bandung?	1. Bagaimana pengaturan jadwal Siklus Kerja (<i>Work Cycle Time</i>) dilakukan agar anak memiliki waktu yang cukup untuk mencapai konsentrasi mendalam? 2. Bagaimana pengelolaan pengelompokan anak dengan usia beragam (<i>multi-age</i>) dalam satu kelas memengaruhi dinamika belajar dan berpikir kritis mereka? 3. Bagaimana koordinasi pembagian tugas antara pendidik dilakukan, serta bagaimana manajemen pelatihan guru dikelola agar peran Lead dan Assistant berjalan sesuai kualifikasi Montessori? 4. Bagaimana manajemen alokasi aparatus di 5 area utama dilakukan, serta bagaimana bentuk koordinasi dengan orang tua terkait pemahaman metode dan dukungan biaya untuk pemenuhan sumber daya tersebut?
3	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis montessori dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif anak usia dini di TK Tamasya Syakira dan RA Khalifa Kabupaten Bandung?	1. Bagaimana proses pelaksanaan siklus kerja mandiri (<i>Work Cycle</i>) diatur untuk memberikan ruang bagi anak dalam melatih kemandirian dan pengambilan keputusan? 2. Bagaimana penggunaan aparatus di 5 area utama difasilitasi agar efektif menstimulasi logika dan kreativitas anak? 3. Bagaimana mekanisme pemberian kebebasan kepada anak diterapkan sehingga mereka tetap disiplin mengikuti aturan penggunaan alat peraga tanpa merasa tertekan? 4. Bagaimana upaya Saudara dalam menciptakan dan menjaga kondisi fokus mendalam (<i>Flow</i>) anak agar mereka mencapai konsentrasi maksimal saat

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator
		bekerja?
4	Bagaimana pengawasan pembelajaran berbasis montessori dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif anak usia dini di TK Tamasya Syakira dan RA Khalifa Kabupaten Bandung?	1. Bagaimana teknik observasi yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana kedalaman konsentrasi anak terhadap suatu aktivitas pembelajaran? 2. Bagaimana prosedur pendokumentasian catatan anekdot dilakukan untuk merekam perilaku unik atau perkembangan spesifik berpikir kritis anak secara objektif? 3. Bagaimana sistem penilaian portofolio dan rekam jejak hasil karya anak dikelola sebagai bukti otentik perkembangan kemampuan berpikir kreatif mereka? 4. Bagaimana pelaksanaan supervisi klinis oleh Kepala Sekolah dilakukan untuk menjamin setiap guru menerapkan prinsip Prepared Environment secara konsisten sesuai filosofi Montessori?
5	Apa kendala manajemen pembelajaran berbasis montessori dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif anak usia dini di TK Tamasya Syakira dan RA Khalifa Kabupaten Bandung?	1. Apa saja hambatan yang ditemui terkait pemenuhan dan pemeliharaan alat peraga Montessori yang standar (mengingat biaya pengadaan yang tinggi)? 2. Tantangan apa yang dirasakan terkait kesiapan kompetensi dan penguasaan filosofi Montessori oleh pendidik yang belum memiliki sertifikasi formal? 3. Apa kendala dalam membangun budaya belajar yang konsisten, terutama saat anak beradaptasi dari metode konvensional ke metode mandiri? 4. Apa tantangan dalam memperoleh dukungan atau penyelarasan pemahaman metode dari pihak orang tua siswa?
6	Bagaimana solusi mengatasi kendala manajemen	1. Langkah inovatif/kebijakan apa yang diambil untuk mengatasi keterbatasan alat agar proses pembelajaran tetap

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator
	pembelajaran berbasis montessori dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif anak usia dini di TK Tamasya Syakira dan RA Khalifa Kabupaten Bandung?	berjalan optimal (misal: sistem rotasi)? 2. Program/strategi apa yang diterapkan sekolah (seperti <i>In-House Training</i>) untuk meningkatkan kapasitas guru dalam memfasilitasi metode Montessori? 3. Bagaimana cara Saudara mengatasi resistensi atau kesulitan adaptasi anak dalam membangun budaya kemandirian di lingkungan sekolah? 4. Strategi komunikasi seperti apa yang dibangun untuk menyelaraskan persepsi dan mendapatkan dukungan penuh (termasuk finansial) dari orang tua?

Tabel 3.3

Pedoman Studi Dokumentasi

No.	Nama Dokumen yang Periksa	Keterangan
A	Dokumen Perencanaan (<i>Planning</i>) 1. Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) 2. Modul Ajar / RPPH Integratif Montessori 3. Dokumen Desain <i>Prepared Environment</i> 4. RKAS (Rencana Kegiatan & Anggaran Sekolah) 5. Berita Acara / Proposal Pengadaan Alat	1. Mencari bukti integrasi metode Montessori dalam visi, misi, dan struktur kurikulum sekolah. 2. Memeriksa bagaimana guru merumuskan tujuan pembelajaran yang spesifik untuk berpikir kritis dan kreatif. 3. Denah atau rencana tata letak rak 5 area utama Montessori di dalam kelas. 4. Mencari bukti fisik alokasi dana khusus untuk belanja modal/perawatan aparatus Montessori (menjawab isu biaya). 5. Melihat kebijakan sekolah dalam memilih standar kualitas alat peraga yang akan disediakan di kelas (menjawab arahan pengadaan).

No.	Nama Dokumen yang Periksa	Keterangan
B	Dokumen Pengorganisasian (Organizing) 1. Struktur Organisasi & <i>Job Description</i> 2. Jadwal Rutin Harian (<i>Daily Schedule</i>) 3. Data Inventaris Aparatus Montessori 4. Sertifikat Pelatihan / Bukti Workshop Guru 5. Notulensi Rapat / Surat Sosialisasi Orang Tua	1. Melihat pembagian tugas yang jelas antara <i>Lead Teacher</i> dan <i>Assistant Teacher</i>. 2. Memastikan adanya alokasi waktu khusus untuk <i>Work Cycle Time</i> (Siklus Kerja Mandiri). 3. Daftar kelengkapan alat peraga di 5 area (Sensorial, Praktis, Matematika, Bahasa, Budaya). 4. Memverifikasi manajemen pengembangan kompetensi guru (<i>Internal Training</i>) 5. Bukti adanya koordinasi dengan orang tua mengenai biaya atau penyamaan persepsi metode
C	Dokumen Pelaksanaan (Actuating) 1. Foto/Video Aktivitas <i>Work Cycle</i> 2. Catatan Penggunaan Alat	1. Bukti visual interaksi anak dengan alat, kondisi fokus (<i>flow</i>), dan kemandirian anak. 2. Rekam jejak alat apa saja yang paling sering dipilih anak untuk melihat minat dan pola pikir mereka.
D	Dokumen Pengawasan (Controlling) 1. Buku Catatan Anekdote 2. Portofolio Hasil Karya Siswa 3. Laporan Hasil Belajar (Rapor) 4. Buku Supervisi Kepala Sekolah	1. Dokumen berisi narasi guru mengenai kejadian unik atau perkembangan berpikir kritis-kreatif anak secara harian. 2. Kumpulan hasil kerja anak (gambar, susunan alat, lembar kerja) sebagai bukti perkembangan kreativitas. 3. Melihat bagaimana sekolah melaporkan capaian berpikir kritis dan kreatif kepada orang tua. 4. Bukti pelaksanaan Supervisi Klinis dan bimbingan teknis Kepala Sekolah kepada guru.

No.	Nama Dokumen yang Periksa	Keterangan
E	Dokumen Pendukung Lainnya 1. Profil Sekolah & Sertifikat Guru 2. Notulensi Rapat Evaluasi	1. Data latar belakang pendidikan guru (apakah sudah pelatihan Montessori) dan legalitas sekolah. 2. Catatan rapat internal mengenai kendala manajemen dan solusi yang diambil.

D. Lokasi dan Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua lembaga pendidikan anak usia dini di Kabupaten Bandung yang memiliki karakteristik manajemen implementasi Montessori yang unik, yaitu:

- a. TK Tamasya Syakira: Terletak di Jl. Sukaramai No. 101, RT 03 RW 10, Desa Cingcin, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada implementasi kurikulum Montessori yang sudah mapan dengan ketersediaan lima area belajar yang memadai, yaitu *Practical Life*, *Sensorial*, *Language*, *Math*, dan *Culture*. Lingkungan belajarnya didesain dengan rak dan aparatus yang tertata rapi serta mudah dijangkau secara mandiri oleh anak. Lokasi ini merepresentasikan manajemen kelas ekspansif dengan ruang yang cukup luas, meskipun menghadapi tantangan rasio jumlah siswa yang besar sehingga menciptakan dinamika kelas yang padat (*crowded*).
- b. RA Khalifa: Terletak di Jl. Sayuran RT 05 RW 08, Desa Cangkuang, Kecamatan Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung. Pemilihan lokasi ini bertujuan untuk melihat bagaimana manajemen Montessori diintegrasikan dalam bingkai pendidikan Raudhatul Athfal (RA). Lokasi ini merepresentasikan manajemen adaptif, di mana keterbatasan ruang belajar disiasati melalui rotasi jadwal kegiatan

untuk tetap mencakup lima area utama Montessori. Meskipun aksesibilitas rak belum sepenuhnya ergonomis bagi anak, lembaga ini secara konsisten mengedepankan perkembangan alami dan kemandirian anak dalam proses pembelajarannya.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

a. Sumber Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari informan kunci (*key informants*) melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Informan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Kepala Sekolah (2 Orang): Sebagai manajer puncak yang bertanggung jawab atas kebijakan perencanaan (*planning*), alokasi anggaran, dan pengawasan (*controlling*) secara makro.
- 2) Guru Kelas (2 Orang): Sebagai pelaksana teknis yang memahami pengorganisasian kelas (*organizing*), manajemen work cycle, dan stimulasi berpikir kritis-kreatif siswa.
- 3) Orang Tua Siswa (Sampel Representatif): Sebagai sumber data untuk memverifikasi dampak pembelajaran di rumah serta keterlibatan dalam aspek pembiayaan dan koordinasi metode.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi untuk mendukung dan memvalidasi data primer. Dokumen yang diambil meliputi:

- 1) Dokumen Manajerial: RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah), KOSP, dan struktur organisasi.
- 2) Dokumen Akademik: Modul ajar, catatan anekdot guru, portofolio hasil karya siswa, dan buku supervisi kepala sekolah.
- 3) Profil Lembaga: Sejarah singkat, sarana prasarana, dan data kompetensi/sertifikasi guru.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka model analisis yang digunakan adalah Model Analisis Interaktif dari Miles, Huberman, dan Saaldana (2014), yang terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Peneliti menghimpun data mentah dari TK Tamasya Syakira dan RA Khalifa melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan seluruh informasi terkait perencanaan kurikulum Montessori, pengorganisasian jadwal *Work Cycle*, pelaksanaan pembelajaran, hingga sistem pengawasan yang dilakukan kepala sekolah. Data yang dikumpulkan mencakup aspek manajerial seperti kebijakan anggaran untuk pengadaan aparatus di TK Tamasya Syakira serta strategi rotasi kegiatan di RA Khalifa untuk menyiasati keterbatasan ruang belajar.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan maupun dokumen resmi sekolah. Dalam tahap ini, peneliti memfokuskan perhatian pada hal-hal pokok yang berkaitan dengan indikator kemampuan berpikir kritis dan kreatif anak, seperti dokumentasi catatan anekdot dan efektivitas peran guru sebagai fasilitator. Peneliti menyaring data yang relevan dengan tantangan manajemen, termasuk bagaimana sekolah mengelola pemahaman orang tua mengenai metode Montessori agar selaras dengan tujuan pengembangan kemandirian anak.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dengan menyusun sekumpulan informasi ke dalam bentuk narasi deskriptif yang terorganisir agar memudahkan penarikan kesimpulan. Peneliti menyajikan data secara sistematis mengenai perbandingan tata letak lingkungan belajar (*Prepared Environment*) antara kedua lokus, di mana TK Tamasya Syakira memiliki area belajar yang luas sementara RA Khalifa mengoptimalkan ruang terbatas melalui manajemen waktu yang efektif. Melalui penyajian ini, akan terlihat pola hubungan antara dukungan sarana prasarana, kompetensi guru yang telah mengikuti pelatihan internal, dan koordinasi pembiayaan terhadap pencapaian belajar siswa.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Langkah terakhir adalah menarik simpulan sementara yang kemudian diverifikasi untuk mendapatkan makna yang mendalam dan valid. Peneliti mencari keterkaitan antara strategi manajemen yang diterapkan dengan peningkatan kemampuan berpikir kreatif anak berdasarkan bukti otentik di lapangan. Guna menjamin keabsahan data manajemen yang ditemukan, peneliti melakukan verifikasi melalui teknik triangulasi sumber (membandingkan data dari Kepala Sekolah dan Guru), triangulasi teknik (mengecek kesesuaian wawancara dengan observasi kelas dan dokumen RPP), serta triangulasi waktu (observasi pada siklus kerja pagi dan evaluasi siang). Simpulan ini senantiasa diuji kebenarannya melalui pengecekan ulang terhadap data dokumentasi seperti profil lembaga, Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), serta hasil karya anak guna memastikan bahwa hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan objektif.

F. Keabsahan Data

Teknik pengkajian keabsahan data dalam penelitian ini sangat penting dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar

merepresentasikan kenyataan manajerial di lapangan secara objektif. Merujuk pada pemikiran Moleong (2017), keabsahan data merupakan standar kebenaran data hasil penelitian yang menekankan pada aspek kredibilitas dan autentisitas informasi yang dikumpulkan. Sebagai upaya untuk mencapai validitas dan kredibilitas penelitian yang baik, peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui tiga prosedur utama, yaitu triangulasi, *member check*, dan konformabilitas.

1. Teknik triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan tiga jenis triangulasi:

- a. Triangulasi Sumber: Membandingkan hasil wawancara dari Kepala Sekolah mengenai kebijakan anggaran dengan dokumen RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah), serta membandingkan perspektif Kepala Sekolah dan Guru mengenai tantangan manajerial di lapangan.
- b. Triangulasi Teknik: Memverifikasi pernyataan guru mengenai perannya sebagai fasilitator melalui observasi langsung di dalam kelas, kemudian mencocokkannya dengan bukti dokumen berupa catatan perkembangan anak.
- c. Triangulasi Waktu: Melakukan pengamatan dan pengumpulan data pada waktu yang berbeda, yakni pada saat sesi *Work Cycle* (pagi hari) untuk melihat proses pembelajaran, serta pada saat evaluasi akhir (siang hari) untuk melihat konsistensi manajemen dalam melakukan pengawasan mutu.

Melalui teknik ini, peneliti juga membandingkan ketersediaan aparatus di lima area utama Montessori antara TK Tamasya Syakira dan RA Khalifa guna memastikan bahwa data manajemen sarana yang ditemukan benar-benar valid dan objektif.

2. *Member check*

Prosedur *member check* dilakukan dengan cara mengonfirmasi kembali hasil rekaman wawancara dan catatan lapangan kepada para informan yang bersangkutan agar informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh pemberi data. Peneliti melakukan konfirmasi kepada informan kunci, seperti Ibu Imas Siti Zakiah di RA Khalifa dan Ibu Yani Mulyani di TK Tamasya Syakira. Data yang telah dituangkan dalam bentuk draf laporan dibagikan kembali kepada informan untuk dikoreksi jika terdapat kekeliruan interpretasi, terutama terkait hal-hal spesifik seperti kendala mahal nya pengadaan alat peraga maupun tantangan kedisiplinan dalam pelaksanaan SOP pembelajaran di sekolah.

3. Konformabilitas

Konformabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar berasal dari data lapangan dan bukan sekadar subjektivitas peneliti melalui proses audit yang sistematis. Peneliti melakukan audit trail dengan mendokumentasikan keseluruhan proses penelitian, mulai dari tahap studi pendahuluan mengenai visi misi lembaga hingga penarikan simpulan akhir. Proses ini juga melibatkan pemeriksaan ulang dan konfirmasi laporan secara berkala kepada dosen pembimbing untuk memastikan bahwa analisis mengenai manajemen pembelajaran berbasis Montessori di Kabupaten Bandung telah sesuai dengan kaidah ilmiah serta fokus penelitian yang diusung.